

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 CIBUNIGEULIS KOTA TASIKMALAYA DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATEMATIKA MENCARI LUAS BANGUN DATAR MELALUI KERJA KELOMPOK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
SAEPULOH
NIP : 19620226 198201 12 002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengalaman penulis mengajar di kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal uraian. Hal ini terbukti dari hasil penilaian yang dilakukan guru, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar yaitu 65 %. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis mengerjakan luas bangun datar melalui kerja kelompok?

Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cibunigeulis 1 Menunjukkan dalam mata pelajaran Matematika nilainya tergolong rendah, karena rata-rata yang diperoleh 56,90 (berada di bawah KKM sebesar 60). Dari 21 siswa, hanya 6 anak orang siswa yang nilai belajarnya tuntas dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan 15 orang siswa masih belum tuntas nilai belajarnya. Oleh sebab itu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah: “Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Cibunigeulis 1 tentang materi mencari luas bangun datar melalui kerja kelompok?”

Sesudah diadakan pembelajaran dalam Siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 66,67%, (14 anak) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 65. Pada akhir Siklus II, ketuntasan siswa hasil belajar siswa mencapai 100% (21 anak) dengan nilai rata-rata 81,43. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat terjadi karena melalui metode kerja kelompok siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif; diketahui pula kemandirian belajar siswa meningkat sehingga daya serap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih besar. Dari hasil PTK ini direkomendasikan agar para guru dapat menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok agar hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: pembelajaran kelompok, hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat berhasil apabila pembelajaran di Sekolah berlangsung secara tepat dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru kedudukan dan keberadaannya sangat penting. Oleh karena keberadaan guru sangat penting maka kompetensi guru perlu ditingkatkan baik dalam bidang pengetahuan akademis, didaktik, metodik, maupun bidang paedagogis yang berkaitan dengan profesi guru.

Kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan guru sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada umumnya guru sekolah dasar belum menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta menyenangkan. Di dalam pembelajaran di kelas, banyak guru sekolah dasar masih menggunakan metode

ceramah, sehingga banyak siswa yang bicara sendiri, kurang memperhatikan guru dan minat belajar rendah pada akhirnya hasil yang dicapai kurang memuaskan.

Pengalaman di kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal uraian. Hal ini terbukti dari hasil penilaian yang dilakukan guru, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar yaitu 65 % .

Dengan melihat kondisi seperti ini, peneliti mengubah kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok khususnya mata pelajaran Matematika kelas VI Semester I yang akan dilakukan sebagai penelitian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan dan kemampuan siswa. Diharapkan melalui pembelajaran

matematika siswa secara aktif dan partisipatif dalam kerja kelompok serta ketrampilan sosial (Orstern 1990: 410). Penggunaan metode kerja kelompok dapat menambah pengalaman anak dalam proses pembelajaran, anak langsung aktif sehingga anak akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis Tahun Pelajaran 2015/2016. Keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 dijadikan subyek penelitian. Jumlah subyek dalam penelitian yaitu 38 anak yang terbagi atas 26 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan bermain kelompok dengan pembelajaran sepak bola menggunakan gawang pantul untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis Tahun Pelajaran 2015/2016..

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan tanggal 25 Mei 2015 sampai 1 Juni 2015.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Cibunigeulis Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pernyataan melalui angket dan pengamatan langsung. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing siklus yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Tes Praktik : dipergunakan untuk mendapat data dari unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sepak bola.
2. Lembar Observasi : dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa baik dari aspek psikomotor maupun aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran sepak bola gawang pantul untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis Tahun Pelajaran 2015/2016..
3. Evaluasi: Pengumpulan data dengan berbagai cara evaluasi agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai

sepak bola yang disesuaikan fakta yang ada dalam proses pembelajaran di lapangan.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Langkah-langkah dalam siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat komponen yaitu : 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 3) refleksi.

1. Rencana: Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan.
2. Tindakan adalah tahap melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan peneliti.
3. Observasi adalah kondisi dimana peneliti mengamati kejadian yang ada saat pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang mendalam dan lengkap atas kejadian yang telah terjadi, oleh karena itu tahap ini merupakan tahap evaluasi untuk menentukan akhir siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran sebelum Penelitian Tindakan Kelas, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang, siswa cenderung merasa jenuh, kurang tertarik terhadap materi pelajaran, akibatnya hasil belajarnya rendah.

Kondisi pembelajaran yang semacam ini berdampak pada prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibunigeulis pada mata pelajaran matematika menjadi rendah, nilai rata-rata ulangan yang didapatkan siswa masih rendah masih di bawah nilai KKM 60, seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Nilai Ulangan Siswa Kelas VI Pra Siklus

No	Nama	Nilai	keterangan
1	Subjek 1	40	Belum tuntas
2	Subjek 2	75	Tuntas
3	Subjek 3	80	Tuntas
4	Subjek 4	80	Tuntas
5	Subjek 5	50	Belum tuntas
6	Subjek 6	40	Belum tuntas
7	Subjek 7	50	Belum tuntas
8	Subjek 8	45	Belum tuntas
9	Subjek 9	50	Belum tuntas

10	Subjek 10	50	Belum tuntas
11	Subjek 11	50	Belum tuntas
12	Subjek 12	55	Belum tuntas
13	Subjek 13	65	Tuntas
14	Subjek 14	50	Belum tuntas
15	Subjek 15	55	Belum tuntas
16	Subjek 16	55	Belum tuntas
17	Subjek 17	55	Belum tuntas
18	Subjek 18	55	Belum tuntas
19	Subjek 19	65	Tuntas
20	Subjek 20	80	Tuntas
21	Subjek 21	50	Belum tuntas
Jumlah		1195	
Rata-rata		56,90	

Dari data tabel 4.1 di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 56,90 dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 28,57%, sisanya 15 siswa atau 71,43% masih belum tuntas. Maka dari itu peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga nilai hasil belajar siswa lebih meningkat dan mencapai KKM.

Adapun tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	6	28,57 %
2	Belum Tuntas	15	71,43 %
	Jumlah	21	100 %

Pelaksanaan Tindakan

Dari hasil pembahasan di atas, penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas yang sangat berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa mencari luas bangun datar dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi maka guru mengadakan penelitian tindakan kelas dengan bantuan observer untuk menganalisis hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan dilanjutkan dengan refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Agustus 2015. Dalam 2 jam pelajaran (2x 35 menit) dengan kompetensi dasar mencari luas bangun datar.

a. Kegiatan awal (15 menit)

Dalam waktu 15 menit pada kegiatan awal melakukan kegiatan mengecek kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab guru dengan siswa secara klasikal tentang bentuk-bentuk bangun datar yang ada di sekitar siswa.

b. Kegiatan inti (45 menit)

Pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan pokok materi secara garis besar mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang mencari luas bangun datar.

Selama kegiatan kerja kelompok guru membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyampaikan hasilnya untuk dibacakan dan dilakukan pembahasan bersama dengan kelompok lain dengan bimbingan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami untuk bertanya. Hasil kegiatan siswa berupa lembar kerja dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup ini diisi dengan membuat kesimpulan hasil pembahasan kelompok yakni mengenai mencari luas bangun datar. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dan diakhiri guru menutup pertemuan pertama dengan pemberian tugas kepada siswa untuk persiapan kegiatan pertemuan kedua.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	keterangan
1	Subjek 1	60	Tuntas
2	Subjek 2	80	Tuntas
3	Subjek 3	85	Tuntas
4	Subjek 4	80	Tuntas
5	Subjek 5	55	Belum Tuntas

6	Subjek 6	55	Belum Tuntas
7	Subjek 7	60	Tuntas
8	Subjek 8	65	Tuntas
9	Subjek 9	55	Belum Tuntas
10	Subjek 10	55	Belum Tuntas
11	Subjek 11	60	Tuntas
12	Subjek 12	70	Tuntas
13	Subjek 13	70	Tuntas
14	Subjek 14	65	Tuntas
15	Subjek 15	65	Tuntas
16	Subjek 16	65	Tuntas
17	Subjek 17	55	Belum Tuntas
18	Subjek 18	55	Belum Tuntas
19	Subjek 19	75	Tuntas
20	Subjek 20	80	Tuntas
21	Subjek 21	55	Belum Tuntas
Jumlah		1365	
Rata-rata		65	

Dari data tabel 1 di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 65, dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 14 siswa atau 66,67%, sisanya 7 siswa atau 33,33% masih

belum tuntas. Maka dari itu peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga nilai hasil belajar siswa lebih meningkat dan mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI
Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	14	66,67%,
2	Belum Tuntas	7	33,33%
Jumlah		21	100%

Dari data tabel 4 di atas dapat diketahui dari sejumlah 21 siswa yang tuntas dalam belajar dengan mendapat nilai di atas KKM sebanyak 14 siswa, sedangkan sisanya 7 siswa masih belum tuntas. Sedangkan perbandingan nilai siswa pada sebelum siklus dan siklus I dapat digambarkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4.5
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	6	28,57 %	14	66,67%,
2	Belum Tuntas	15	71,43 %	7	33,33%
Jumlah		21	100 %	21	100%

Dari data tabel di atas dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I ada peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa atau 28,57 % pada siklus I naik menjadi 14 siswa atau 66,67%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas terjadi penurunan dari 15 atau 71,43 % siswa pada pra siklus turun menjadi 7 siswa atau 33,33% Terjadi kenaikan ketuntasan 33,34%. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus 56,90 pada siklus I meningkat menjadi 65, dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media kerja kelompok sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

KKM 60, 6 siswa atau 28,57 %, dengan nilai rata 56,90, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau 66,67%, dengan nilai rata-rata 65. Disamping itu semangat dan minat belajar siswa meningkat meskipun belum maksimal, artinya penggunaan metode belajar kelompok sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. Disamping guru selalu pro aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan selesai pada waktu yang ditentukan. Selama melakukan kegiatan belajar kelompok, dari hasil observasi masih ada beberapa anak yang hanya bermain-main dan ramai berbicara sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Refleksi dari Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus I, ada peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus hasil belajar siswa yang mencapainya

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 Agustus 2015. Dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x

35 menit) dengan kompetensi dasar mencari luas bangun datar.

a. Kegiatan awal (10 menit)

Dalam waktu 10 menit pada kegiatan awal melakukan kegiatan mengecek kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab guru dengan siswa secara klasikal tentang bentuk-bentuk bangun datar, kemudian siswa siswa diberitugas untuk mengukur luas salah satu bangun datar yang ada.

b. Kegiatan inti (30 menit)

Pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan pokok materi secara garis besar dan mengulang materi pertemuan kedua mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerjakelompok tentang bangun datar.

c. Kegiatan Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup ini diisi dengan evaluasi siklus II. Siswa mengerjakan soal-soal tentang luas bangun datar. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Nilai hasil belajar pada siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	keterangan
1	Subjek 1	80	Tuntas
2	Subjek 2	90	Tuntas
3	Subjek 3	90	Tuntas

4	Subjek 4	80	Tuntas
5	Subjek 5	85	Tuntas
6	Subjek 6	60	Tuntas
7	Subjek 7	80	Tuntas
8	Subjek 8	100	Tuntas
9	Subjek 9	85	Tuntas
10	Subjek 10	75	Tuntas
11	Subjek 11	85	Tuntas
12	Subjek 12	70	Tuntas
13	Subjek 13	95	Tuntas
14	Subjek 14	85	Tuntas
15	Subjek 15	85	Tuntas
16	Subjek 16	80	Tuntas
17	Subjek 17	60	Tuntas
18	Subjek 18	85	Tuntas
19	Subjek 19	80	Tuntas
20	Subjek 20	80	Tuntas
21	Subjek 21	80	Tuntas
Jumlah		1710	
Rata-rata		81,43	

Dari data tabel 1 di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswas sudah melebihi KKM yaitu 81,43, dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 21 siswa atau 100%. Maka dari itu tidak diperlukan siklus berikutnya.

Tabel 4.7
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	21	100%
2	Belum Tuntas	-	-
	Jumlah	21	100%

Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari sejumlah 21 siswa yang tuntas dalam belajar dengan mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 6
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
	Tuntas	6	28,57 %	14	66,67%	21	100%
	Belum Tuntas	15	71,43 %	7	33,33%	-	-
	Jumlah	21	100 %	21	100%	21	100%

Dari data tabel 10 nampak jelas ada peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu pada pra siklus sejumlah 6 anak atau 28,57 % meningkat menjadi 14 anak atau 66,67 %, pada siklus I dan pada siklus II telah mencapai 21 anak atau 100%, ini berarti ada peningkatan sebesar 33,34% dari pra siklus sampai siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari siklus I. Jumlah anak yang belum tuntas pada pra siklus sejumlah 15 anak atau 71,43 % pada siklus I turun menjadi hanya 7 anak atau 33,33%, dan pada siklus II tidak ada anak yang belum tuntas (0%). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anak yang belum tuntas pada pra siklus sampai siklus I sebesar 38,1%, dan pada siklus II semua anak telah mencapai ketuntasan.

Refleksi

Hasil belajar siswa dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II nampak jelas ada perubahan peningkatan dari pra siklus 6 siswa dengan nilai rata 56,90, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa dengan nilai rata-rata 65 dan pada siklus II 81,43.

Perbandingan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan juga meningkat, 15 anak atau 71,43 % pada siklus I turun menjadi hanya 7 anak atau 33,33%, dan pada siklus II tidak ada anak yang belum tuntas. Jumlah siswa yang belum tuntas penurunan pada pra siklus sampai siklus I sebesar 38,1%, dan pada siklus II semua anak telah mencapai ketuntasan.

Semangat dan minat belajar siswa juga meningkat meskipun belum maksimal yang ditandai masih ada nilai anak yang tetap atau bahkan menurun. Namun hal ini tidak menjadi kendala, karena nilai siswa masih tetap di atas KKM. Pada mulanya siswa masih menganggap kegiatan belajar kelompok hanya sekedar berkumpul, namun pada akhirnya mereka bisa memahami bahwa dengan metode belajar kelompok kemampuan siswa menjadi meningkat, sebab semua siswa mempunyai tanggungjawab dan peran yang sama untuk menyelesaikan tugas agar dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selama melaksanakan kegiatan belajar kelompok, berdasarkan hasil observasi masih ada saja anak yang hanya bermain-main dan ramai, hal ini bisa mengganggu jalannya kegiatan belajar kelompok. Peran guru untuk mengarahkan dan mengawasi serta keaktifan siswa untuk bertanya sangat penting untuk

mendukung kelancaran kegiatan belajar kelompok.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode belajar kelompok juga dapat menambah pengalaman anak didik dan merangsang anak didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang tindakan yang dilakukan, evaluasi dan analisis serta refleksi, dapat ditarik kesimpulan penting sebagai jawaban atas masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika kelas VI semester I tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada hasil belajar siswa dari pra siklus 6 siswa dengan nilai rata 56,90, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa dengan nilai rata-rata 65 dan pada siklus II 81,43.
2. Penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika kelas VI semester I tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. pada siklus I turun menjadi hanya 7 anak atau 33,33%, dan pada siklus II tidak ada anak yang belum tuntas. Jumlah siswa yang belum tuntas penurunan pada pra siklus sampai siklus I sebesar 38,1%, dan pada siklus II semua anak telah mencapai ketuntasan.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian tersebut, dapatlah kiranya disarankan bahwa kepada pelaku pendidikan agar mengupayakan sedapat mungkin penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok untuk merangsang rasa kebersamaan dan tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, sekaligus memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi mereka melalui diskusi dan bersama-sama mengerjakan tugas evaluasi maupun tes.

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin utama suatu lembaga sekolah dengan jiwa kepemimpinannya hendaknya bisa mendorong, merangsang dan menciptakan suasana yang kondusif, lebih-lebih mau mengupayakan dan memfasilitasi kreativitas dan profesionalisme guru. Sehingga proses pembelajaran di sekolah benar-benar bisa dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, (2008), <http://wikipedia.org/diakses> 6 September 2011.
- Damayanti, Rahayu, Sri, (2010), PTK.
- Deddy Mulyana, 2005, <http://adiprakosa.blogspot.com.2008/07/komunitasi-kelompok.html>, diakses tanggal 5 September 2011.
- Eldami, Puranawati, 2001.4, Pengertian Metode Pembelajaran, www.google.com. Diakses 5 September 2011. Gatot Muhsetyo, dkk. 2008. Pembelajaran Matematika SD, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gagne dan Briggs (1973:3). Pembelajaran. Joni, T. Raka, 1993. Strateagi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Morgan, *Hasil Belajar*, diakses dari internet tanggal 5 September 2011.
- Prasetyo, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Salatiga : Widya Press.
- Pembelajaran Kelompok: www.laboratorium-sch.id/.../ diakses tanggal 5 September 2011. Puji Santosa, dkk. 2005. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Purwardaminto, (1997), *Pengertian Hasil Belajar*. Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta.:Rineka Cipta,
- Sri Atminah W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk, 2005. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suprayekti, dkk, 2009. *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.

